KONSEP EKONOMI IBNU KHALDUN DAN AL-GHAZALI

Oleh : Nela Novyanti (9010100118098)

A. Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun

Nama lengkapnya dari Ibnu Khaldun ialah *Abd al-Rahman bin Muhammad bin Khaldun al-Hadrawi*, dikenal dengan panggilan *Waliyuddin Abu Zaid*, *Qadi al-Qudat*. lahir tahun 732 H di Tunis. bermazhab Maliki, Muhadist al-Hafidz, pakar ushul fiqh, sejarawan, pelancong, penulis dan sastrawan. Saat kecil ia biasa dipanggil dengan nama *Abdurrahman*. Sedangkan *Ibnu Zaid* adalah panggilan keluarganya. Ia bergelar *waliyudin* dan nama populernya adalah *Ibnu Khaldun*. Beliau dibesarkan didalam keluarga ulama dan terkemuka serta banyak tokoh ulama yang kemudian menjadi muridnya. Dalam usia muda Ibnu Khaldun telah menguasai berbagai ilmu Islam klasik termasuk didalamnya Ekonomi. (Huda, 2013). Berikut pemikiran Ibnu Khaldun dalam Ekonomi menyangkut Uang dan Harga:

1. Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Uang

Ibnu khaldun menganggap uang atau pada saat itu emas dan perak sebagai ukuran nilai. Yang diterima secara alamiah sebagai mata uang dan tidak terpengaruh oleh fluktuasi subjektif.

"Allah menciptakan dua "batuan" logam tersebut, emas dan perak, sebagai (ukuran) nilai semua akumulasi modal. (Emas dan peraklah) yang dipilih untuk dianggap sebagai harta dan kekayaan oleh penduduk dunia". (2: 274)

Ibnu Khaldun memprediksikan bahwa emas dan perak akan mempunyai peran penting di dalam perekonomian di seluruh dunia. Yakni sebagai:

- a. Alat tukar dan pengukur harga
- b. Harta
- c. Alat simpanan di bank-bank

2. Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Harga

Bagi Ibnu Khaldun harga adalah hasil dari dua aspek hukum permintaan dan penawaran. Kecuali emas dan perak yang telah memiliki standar moneternya sendiri. Semua harga barang lainnya terpengaruh oleh adanya fluktuasi pasar. Jika terjadi peningkatan permintaan dan barang tersebut langka maka akan terjadi peningkatan harga terhadap barang tersebut. Begitupun sebaliknya jika suatu barang harganya rendah dan banyak tersedia maka harga barang tersebut akan menurun. (Iqbal, 2012)

B. Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Al-Ghazali

Nama lengkap al-Gazali adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin at-Tusi al-Gazali, digelar Hujjah al-Islam. Ia lahir di Ghazaleh suatu Desa dekat Tus, bagian dari kota Khurasan, Iran pada tahun 450 H/1056 M. (Sirajuddin, 2016). Berikut adalah beberapa konsep pemikiran ekonomi oleh Al-Ghazali :

a. Pertukaran dan Evolusi Pasar

Menurut Al-Ghazali pasar harus berfungsi dengan etika dan moral pelakunya. Ia memandang tidak boleh melakukan penimbunan barang dan juga tidak boleh mengambil keuntungan secara berlebihan terhadap suatu barang.

b. Aktivitas Produksi

Secara khusus Al-Ghazali memandang kegiatan produksi sebagai aktivitas pemenuhan kewajiban sosial. Sehingga jika produksi kebutuhan masyarakat telah terpenuhi maka tanggung jawab sosial pun telah terpenuhi. Hal ini tentunya membutuhkan campur tangan pemerintah untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

c. Barter dan Evolusi Uang

Banyaknya kesulitan dalam hal barter , yakni tidak akan ada masyarakat tanpa pertukaran barang dan tidak ada pertukaran yang efektif tanpa

ekuivalensi, dan ekuivalensi demikian hanya dapat ditentukan dengan tepat bila ada ukuran yang sama sehingga evolusi uang terjadi hanya kesepakatan dan kebiasaan

d. Peran Negara dan Keuangan Publik

Menurut Al-Ghazali Negara merupakan suatu peran penting bagi perekonomian dan tidak segan-segan menghukum pejabat Negara yang melenceng dari tugasnya. Ia mengatakan bahwa untuk meningkatkan ekonomi Negara harus meningkatkan keadilan, kedamaian, keamanan serta stabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, Choirul. 2013. *Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam: Ibnu Khaldun*. Jurnal Economica. Vol 4. No. 1.

Iqbal, Ichsan. 2012. *Pemikiran Ekonomi Islam Tentang Uang, Harga dan Pasar*. Jurnal Khatulistiwa. Vol 2. No 1.

Sirajuddin. 2016. *Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali*. Jurnal Laa Maisyir. Vol 3. No.1.